

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya masih kental dengan adat istiadat atau kebiasaan masa lampau, sehingga sebagian besar masyarakat masih percaya dengan budaya – budaya leluhurnya, salah satu persepsi budaya yang ada dimasyarakat yaitu keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil yang tinggal di pedesaan umumnya tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan ANC (Kusuma, 2018). Kunjungan ANC harusnya dilakukan sebanyak 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 2 kali pemeriksaan USG oleh dokter pada trimester I dan III serta 4 kali kunjungan ANC, 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), dan 1 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) untuk skrining persalinan termasuk USG (Kemenkes RI, 2022).

Capaian Kunjungan ANC menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, capaian Kunjungan Pertama (K1) dan Kunjungan Keempat (K4) menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Cakupan ibu hamil Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 adalah 98,2%. Sedangkan cakupan Kunjungan Keempat (K4) adalah 88,2%. Angka cakupan Kunjungan Pertama (K1) ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu Kunjungan Pertama (K1) 98,20%, sedangkan Kunjungan Keempat (K4) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu Kunjungan Keempat (K4) 90,5%. Daerah Kabupaten Jember pada capaian Kunjungan Pertama (K1)

memiliki persentase sebesar 98% dan Kunjungan Keempat (K4) memiliki persentase sebesar 85%, persentase Kunjungan Pertama (K1) pada Kabupaten Jember terbilang rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Bondowoso yang mencapai persentase sebesar 108,8% ,dimana target cakupan Kunjungan Pertama (K1) untuk tahun 2022 menyesuaikan target SPM dengan persentase sebesar 100%, sehingga pelayanan kesehatan ibu hamil pada tahun 2022 dikatakan menurun atau terhambat (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan ibu hamil bisa terhambat juga bisa didukung oleh budaya di masyarakat, ibu hamil dipedesaan cenderung mengambil keputusan berdasarkan arahan orangtua dan ibu mertuanya, yang mana sebagian memiliki persepsi budaya menganggap tabu bahwa kehamilan diperiksa pada awal kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 didapatkan data pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ibu hamil di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, pencapaian K1 pada bulan Oktober 2023 didapatkan jumlah K1 murni sebanyak 6 orang ibu hamil sedangkan K1 akses berjumlah 8 orang ibu hamil, sehingga 2 orang ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC, sedangkan pada bulan Desember 2023 kunjungan K1 mengalami penurunan yaitu kunjungan K1 murni sebanyak 15 orang ibu hamil sedangkan K1 akses berjumlah 21 orang ibu hami, 6 diantaranya tidak melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi didapatkan 1-3 orang dari 5 orang ibu hamil mengatakan yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil adalah ibu hamil yang cenderung percaya akan arahan orang tua atau mertuanya, bahwa kehamilan yang diperiksa pada

awal kehamilan atau dibawah 4 bulan maka kehamilan tersebut akan hilang atau mengalami keguguran.

Persepsi budaya masyarakat tersebut justru dapat membahayakan ibu hamil. Karena komplikasi kehamilan maupun resiko kehamilan yang muncul tidak dapat ditangani dari awal kehamilan karena ibu hamil tidak rutin melaksanakan ANC, kunjungan ANC yang rutin dapat ditingkatkan melalui pendekatan budaya yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang judul hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC ibu hamil trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Ibu hamil yang tinggal di pedesaan umumnya tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan ANC, dan cenderung mengambil keputusan berdasarkan arahan orang tua dan ibu mertuanya, yang mana memiliki persepsi budaya menganggap tabu jika kehamilan diperiksa pada awal kehamilan. Hal tersebut justru dapat membahayakan ibu hamil, karena komplikasi dan risiko kehamilan yang muncul tidak dapat ditangani dari awal kehamilan karena ibu hamil tidak rutin melaksanakan ANC, kunjungan ANC yang rutin dapat ditingkatkan melalui pendekatan budaya yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut diduga adanya hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I didesa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

2. Pertanyaan Masalah

Apakah ada hubungan antara persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester 1 di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi budaya ibu hamil di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.
- b. Mengidentifikasi kunjungan ANC Ibu hamil Trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.
- c. Menganalisis hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC ibu hamil Trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang persepsi budaya yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil, yang juga berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pukesmas

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta dapat membantu tenaga kesehatan terkait, mendeteksi apa saja persepsi budaya yang dapat menghambat pemeriksaan ANC.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi mengenai pentingnya ANC pada ibu hamil. Menghindari terjadinya risiko pada masa kehamilan akibat persepsi budaya yang menyimpang, dan hal yang mempengaruhi ibu hamil dalam melaksanakan ANC.

c. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Hamil

Penelitian ini memberikan informasi dan motivasi bagi ibu hamil untuk mengetahui pentingnya ANC sesuai dengan standar kesehatan, sehingga apabila diketahui adanya resiko kehamilan dapat dilakukan tindakan atau pencegahan secara dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC.